



Pengaruh Kemandirian, *Self-Efficacy* Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Diskrit

Rini Widia Putri Z*, Roni Al Maududi, Purni Munah Hartuti
Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: riniwidia2901@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:

kemandirian, *self efficacy*, motivasi

Perkuliahan daring yang sudah berlangsung selama empat semester di Universitas Indraprasta PGRI, telah memberikan pengaruh pada proses dan hasil perkuliahan mahasiswa. Beberapa unsur penting perlu dipertahankan mahasiswa di tengah perkuliahan daring ini agar hasil belajar tetap maksimal, diantaranya kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar matematika diskrit dan untuk mengetahui secara simultan pengaruh kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar matematika diskrit. Sampel penelitian dipilih secara acak dari populasi mahasiswa Teknik Informatika yang mengambil mata kuliah matematika diskrit semester gasal 2021/2022. Terpilihlah 345 orang mahasiswa sebagai objek penelitian. Data penelitian diperoleh dari angket kemandirian, *self-efficacy*, motivasi belajar dan nilai akhir mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemandirian dan *self-efficacy* mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika diskrit dan secara simultan variabel kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

PENDAHULUAN

Perkuliahan daring yang sudah berlangsung selama empat semester di Universitas Indraprasta PGRI, telah memberikan pengaruh pada proses dan hasil perkuliahan mahasiswa. Proses perkuliahan yang biasanya berlangsung penuh interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antar sesama mahasiswa, berubah secara maya. Berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya, rata-rata mahasiswa mengalami kemunduran dalam semangat, kemandirian, motivasi, kepercayaan diri, dan minat dalam perkuliahan daring ini. Sementara itu, untuk mempertahankan hasil perkuliahan yang maksimal, mahasiswa harus mempertahankan unsur-unsur di atas.

Kemandirian merupakan sikap seorang mahasiswa dalam mempersiapkan perkuliahan, menjalankan proses perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas, serta menyelesaikan semua tanggung jawabnya sebagai mahasiswa tanpa diingatkan orang lain (Laksana & Hadijah, 2019) (Hidayat et al., 2020). Selain itu, kemandirian juga berarti secara aktif mencari, menggunakan, dan memanfaatkan segala sumber belajar sebagai bahan memperoleh ilmu pengetahuan, mengatur waktu serta tempat belajar dan mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran sendiri (Hidayat et al., 2020) (Suhendri, 2015). Pentingnya nilai kemandirian ini harus dipertahankan mahasiswa bahkan sangat perlu ditingkatkan selama pembelajaran daring. Sebab, dengan tidak adanya pertemuan perkuliahan tatap muka di kelas menuntut mahasiswa benar-benar harus mengerjakan apapun sendiri-sendiri.

Kemandirian bukan berarti tidak membutuhkan orang lain dalam hal ini dosen atau teman-teman dalam perkuliahan, tetapi seorang mahasiswa dikatakan mandiri apabila mampu

mengoptimalkan semua kemampuan yang ia miliki dan berinisiatif dalam setiap kegiatan perkuliahan tanpa sepenuhnya menunggu bantuan orang lain (Rahayu & Aini, 2021) (Ningsih, 2016). Namun, kenyataannya hal ini sulit dipertahankan mahasiswa setelah menjalani lamanya perkuliahan daring karena banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian mahasiswa dapat terus terjaga selama perkuliahan daring ini. Pentingnya kemandirian dalam perkuliahan karena berhubungan dengan karakteristik pembelajaran, dimana pelajar yang memiliki kemandirian tinggi akan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi serta kesadaran dan keyakinan belajar yang tinggi (Sucipto dan Hatip, 2020). Keyakinan yang muncul akibat kemandirian dapat dikatakan sebagai *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan nilai keyakinan yang muncul dalam diri secara alami tentang kemampuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi tingkat usaha dan ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas ataupun tanggung jawabnya (Utami & Wutsqa, 2017) (Lunenburg, 2011) (Liu & Koirala, 2009). Setiap mahasiswa yang sudah mandiri dalam perkuliahan akan memiliki modal berupa pengetahuan, kemampuan, ataupun manajemen waktu yang baik. Akibatnya kepercayaan diripun akan muncul dalam menyelesaikan keseluruhan proses perkuliahan. Sesuai dengan penjelasan (Kvedere, 2014) yang menyatakan *self-efficacy* merupakan hasil penilaian terhadap potensi diri mereka sendiri.

Tingkat *self-efficacy* individu tentu berbeda-beda. (Altun & Erden, 2013) menyatakan bahwa “*self-efficacy perceptions have the biggest role in predicting achievement*”. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan mudah mengatur dirinya untuk belajar, memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia mampu menyelesaikan persoalan sesulit apapun, dan berusaha keras dan tekun untuk memperoleh hasil yang optimal (Hasmatang, 2000) (Bandura, 1997). Sebaliknya individu yang memiliki *self-efficacy* rendah akan memiliki hambatan dalam proses belajar walaupun memiliki potensi yang besar. (Yuliyani, 2017) (Hasmatang, 2000). Di bidang akademik, *self-efficacy* yang disertai dengan tujuan yang spesifik dan pemahaman akan prestasi akademik akan menjadi penentu kesuksesan di waktu yang akan datang.

Selanjutnya keyakinan atas kemampuan diri setiap individu memiliki peran penting terhadap motivasi dan mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa dan bertindak (Wigfield, 2000) (Bandura, 1997). Dengan kata lain, *self-efficacy* mampu memberikan pengaruh yang signifikan untuk memotivasi demi pencapaian individu (Bandura, 1997). Dalam perkuliahan, *self-efficacy* sangat penting dalam mengontrol motivasi untuk mencapai tujuan-tujuan akademik (Yuliyani, 2017). Besarnya peranan *self-efficacy* terhadap motivasi belajar mahasiswa bukanlah hal kecil yang dapat diabaikan, sebab motivasi juga akan mempengaruhi hasil perkuliahan mahasiswa.

Motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk meningkatkan aktivitas belajar, sebagai acuan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, atau pedoman untuk pembelajaran lebih baik ke depannya. (Sugiyo & Abadi, 2019) (Wahyuni, 2021). Individu yang memiliki motivasi dalam pembelajaran akan bersungguh-sungguh menjalankan semua tugas dan kewajibannya untuk memperoleh hasil yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha menyelesaikan semua tugas dan tidak menghindari soal-soal yang sulit untuk dipecahkan, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menghindari soal-soal sulit karena tidak mau mengeluarkan usaha dan cenderung pasrah terhadap kegagalan (Schunk, 2012).

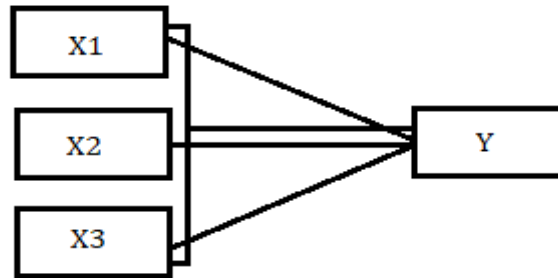
Adanya keterkaitan antar unsur kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi menjadi daya tarik bagi peneliti sebagai bahan yang perlu dikaji dampaknya terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, di masa perkuliahan daring ini terjadi banyak pengaruh dari dalam dan luar diri mahasiswa yang berdampak pada hasil belajar, khususnya pada mata kuliah matematika diskrit. Peneliti akan mengkaji secara parsial apakah dengan kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi yang terbentuk pada mahasiswa selama perkuliahan daring ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika diskrit dan apakah secara simultan kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi yang terbentuk pada mahasiswa selama perkuliahan daring ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika diskrit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di program studi Teknik Informatika Unindra. Sampel penelitian sebanyak 345 mahasiswa diambil secara acak dari populasi seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Matematika Diskrit pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Adapun metode penelitian

ini adalah survei berdasarkan data yang diambil dari angket kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi yang dibagikan pada seluruh responden. Selain itu, data juga berasal dari hasil belajar responden pada mata kuliah matematika diskrit. Sebelum angket dibagikan, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga angket yang disebarakan terdiri dari 33 butir pernyataan kemandirian, 39 butir pernyataan *self-efficacy*, dan 28 butir pernyataan motivasi.

Hasil instrument penelitian ditabulasi dan dianalisis untuk selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik. Ada lima macam uji asumsi klasik pada penelitian ini, yaitu, uji homogenitas, uji linearitas, uji bebas multikorelasi, uji bebas autokorelasi, dan uji bebas heterokedastisitas. Setelah kelima uji prasyarat ini memehuhi, dilakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X1 : Kemandirian
- X2 : *Self-efficacy*
- X3 : Motivasi
- Y : Hasil Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun deskripsi data kemandirian, *self-efficacy*, motivasi dan hasil belajar matematika diskrit mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Variabel	Responden	Rata-rata	St. Deviasi
Kemandirian	345	108.072	12.751
<i>Self-efficacy</i>	345	119.802	14.546
Motivasi	345	94.3072	11.838
Hasil Belajar	345	72.362	10.484

Sumber: Peneliti, 2022

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil memenuhi uji prasyarat asumsi klasik. Berikut hasil uji asumsi klasik hasil penelitian:

1. Uji normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		345
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05939577
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.051
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.007. Karena nilai signifikansi > 0.05 maka disimpulkan bahwa model regresi sudah memenuhi model kenormalan, atau dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups (Combined)	.715	175	.004	1.383	.017
Unstandardized Predicted Value	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
	Deviation from Linearity	.715	174	.004	.391	.0161
	Within Groups	.499	169	.003		
	Total	1.214	344			

Sumber: Peneliti, 2022

Hasil signifikansi linearity adalah $1.000 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi) dan variabel terikat (hasil belajar mahasiswa).

3. Uji Bebas Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kemandirian	.668	1.497
	<i>Self-efficacy</i>	.792	1.262
	Motivasi	.760	1.316

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil VIF masing-masing variabel bebas, diperoleh nilai < 10 . Artinya tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi. Variabel kemandirian memiliki VIF 1.497 dengan nilai toleransi 0.668. Variabel *self-efficacy* memiliki VIF 1.262 dengan nilai toleransi 0.792. Serta variabel motivasi memiliki VIF 1.316 dengan nilai toleransi 0.760. Karena masing-masing variabel bebas memiliki VIF < 10 artinya tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas atau dapat disimpulkan bahwa data bebas multikolinearitas.

4. Uji Bebas Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.182 ^a	.033	.025	964.09206	1.840

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, *Self-efficacy*, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Peneliti, 2022

Hasil Durbin-Watson adalah 1.840. Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai D-W jika antara -2 sampai dengan +2 artinya bebas autokorelasi (Anwar, 2009). Hal ini bermakna bahwa data untuk setiap variabel bebas tidak saling mempengaruhi.

5. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	13.191	.882		14.959	.000
	Kemandirian	-3.741E-5	.000	-.066	-.530	.598
	Self-efficacy	-6.247E-6	.000	-.016	-.148	.882
	Motivasi	.000	.000	.240	1.984	.053

Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi masing-masing variabel kemandirian adalah 0.598, *self-efficacy* adalah 0.882, dan motivasi 0.053. Karena semua nilai signifikansinya > 0.05 maka disimpulkan bahwa data penelitian bebas heterokedastisitas. Setelah semua hasil uji asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 7. Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	R Square Change	Change Statistik			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.227 ^a	.051	.043	10.271	.051	6.160	3	341	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi, *Self-efficacy*, Kemandirian

b. Depend variabel: Hasil Belajar

Sumber: Peneliti, 2022

Nilai R menyatakan besarnya korelasi antara variabel bebas (kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi) dengan variabel terikat (hasil belajar mahasiswa). Karena nilai $R = 0.227$, menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang rendah antara variabel bebas dan variabel terikat.

Nilai R square menunjukkan koefisien determinasi, artinya hanya 5.1 % hasil belajar mahasiswa dipengaruhi variabel kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi. Sedangkan 94,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak teramat.

Tabel 8. Annova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.343	3	.114	6.053	.001 ^b
	Residual	6.434	341	.019		
	Total	6.777	344			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian, *self-efficacy*, Motivasi

Sumber: Peneliti, 2022

Tabel 9. Coefficient
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.068	.411		7.458	.000
	Kemandirian	.183	.077	.160	2.379	.018
	<i>Self-efficacy</i>	.143	.068	.125	2.116	.035
	Motivasi	-.074	.070	-.066	-1.048	.295

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber: Peneliti, 2022

Hasil uji hipotesis:

1. Hipotesis 1

 H_0 = Tidak terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa. H_1 = Terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

Berdasarkan nilai signifikansi kemandirian terhadap hasil belajar sebesar $0.018 < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

2. Hipotesis 2

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

H_1 = Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

Berdasarkan nilai signifikansi *self-efficacy* terhadap hasil belajar adalah $0.035 < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

3. Hipotesis 3

H_0 = Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

H_1 = Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

Berdasarkan nilai signifikansi motivasi terhadap hasil belajar adalah $0.295 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

4. Hipotesis 4

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa

H_1 = Terdapat pengaruh kemandirian kemandirian, *self-efficacy*, dan motivasi terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa

Berdasarkan tabel 8. diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,053 > F_{tabel} = 2,696$ maka H_0 ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

Hasil kemandirian yang dimiliki mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika mahasiswa. Terbukti dari hasil tabel 9. yang memperlihatkan hasil signifikansi < 0.05 . Selain itu dilihat dari hasil tabel 1. bahwa skor rata-rata kemandirian mahasiswa berada diantara *self-efficacy* dan motivasi. Artinya nilai positif kemandirian yang telah dimiliki mahasiswa memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar matematika diskrit. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat et al., 2020)(Suhendri, 2015)(Ningsih, 2016) yang menyatakan bahwa kemandirian akan mempengaruhi tingkah laku siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini terlihat bahwa kemandirian yang telah dimiliki mahasiswa mempengaruhi sikap mereka menghadapi permasalahan, mengatasi dan memecahkan permasalahan secara mandiri sehingga akan mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik.

Self-efficacy yang dimiliki mahasiswa setelah mampu belajar secara mandiri terlihat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar matematika diskrit. Hal ini sesuai dengan pendapat (Bandura, 1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel 1. rata-rata *self-efficacy* adalah tertinggi diantara variabel bebas lainnya, artinya nilai kepercayaan akan kemampuan diri mahasiswa cukup tinggi dan tentunya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa sesuai hasil tabel 9. Mahasiswa yang yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan semua soal-soal matematika diskrit akan berusaha dan berjuang memperoleh hasil yang optimal. Jika menemukan kesulitan, tidak akan menyerah sebab pengetahuan yang sudah terbangun secara mandiri ditambah fasilitas dari dosen, teman dan sumber belajar yang lain cukup untuk meyakinkan diri mahasiswa bahwa mereka pasti mampu menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal inilah yang mempengaruhi hasil belajar matematika diskrit mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi. bahwa siswa yang percaya diri dengan kinerjanya dalam matematika cenderung memiliki nilai yang lebih baik, dan mereka bisa menguasai keterampilan yang diajarkan di kelas mereka, lebih mungkin untuk memiliki matematika yang lebih baik pencapaiannya (Liu & Koirala, 2009).

Berdasarkan tabel. 1 rata-rata skor motivasi adalah yang terkecil diantara variabel bebas lainnya. Hal inilah yang menjadi pemicu tidak signifikannya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa. Artinya selama perkuliahan daring ini, motivasi mahasiswa dalam perkuliahan relatif rendah. Tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar matematika diskrit mahasiswa. Menurut (Lestari, 2017) terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut (Schunk, 2012) bahwa siswa dengan motivasi tinggi akan menyelesaikan semua persoalan

walaupun sesulit apapun, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak mau berusaha memecahkan masalah. Sehingga, dengan data rendahnya skor rata-rata motivasi mahasiswa tidak memberikan dampak baik terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hasil nilai signifikansi kemandirian sebesar 0,018 dan nilai signifikansi *self-efficacy* sebesar 0,035. Dimana nilai keduanya kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan kemandirian dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa. Namun motivasi belum memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,295. Selanjutnya hasil uji F memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,053 > 2,696$ bermakna bahwa secara simultan variabel kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika diskrit mahasiswa.

Saran dari penelitian ini adalah agar mahasiswa meningkatkan kemandirian, *self-efficacy* dan motivasi agar hasil belajar selama perkuliahan daring ini tetap maksimal. Selanjutnya bagi dosen sebagai fasilitator seharusnya mampu berinovasi agar perkuliahan tetap berkualitas dan tidak membosankan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan, peneliti juga perlu mengkaji unsur-unsur penting lainnya yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa selama perkuliahan daring ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi angket sebagai data primer penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, S., & Erden, M. (2013). Self-regulation based Learning Strategies and Self-efficacy Perceptions as Predictors of Male and Female Students' Mathematics Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 2354–2364. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.270>
- Anwar, A. (2009). Statistika untuk Penelitian Pendidikan. In *IAIT PRESS* (First Edit). IAIT Press.
- Bandura, A. (Stanford U. (1997). *Self-Efficacy in Changig Societies* (A. (Stanford U. Bandura (ed.); First Edit). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1109/EVER.2017.7935960>
- Hasmatang. (2000). Pentingnya Self Efficacy pada Diri Peserta Didik The Importance of Self Efficacy in Student ' s Self. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI, 1*, 296–298. <https://ojs.unm.ac.id/semnasbio/article/view/10568/6190>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Kvedere, L. (2014). Mathematics Self-efficacy, Self-concept and Anxiety Among 9 th Grade Students in Latvia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2687–2690. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.636>
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Lestari, W. (Unindra P. J. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76–84. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1893>
- Liu, X., & Koirala, H. (2009). The Effect of Mathematics Self-Efficacy on Mathematics Achievement of High School Students. *NERA Conference Proceedings 2009*, 10–22. http://digitalcommons.uconn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1029&context=nera_2009
- Lunenburg, F. C. (Sam H. S. U. (2011). Self-efficacy theory: Implications for the occupational health nurse. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 552–557. <https://doi.org/10.1177/216507999103901202>
- Ningsih, R. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif*, 6(1), 73–84.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika

- Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories An Educational Perspective. In *The University of North Carolina at Greensboro* (Sixth Edit). <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Sucipto dan Hatip, A. (2020). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA (STUDI KASUS M AHASISWA P RODI P ENDIDIKAN M ATEMATIKA FKIP U NIVERSITAS D R . S OETOMO). *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 1–6.
- Sugiyo, Q. A., & Abadi, A. P. (2019). Konsep Dan Peran Motivasi Dalam Belajar Matematika. *Sosiomedika*, 1(mei), 957–961.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.6022>
- Wigfield, A. (University of M. and J. S. E. (University of M. (2000). Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>
- Yuliyani, R. (2017). Peran Efikasi Diri-Self-Efficacy Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif*, 7(2), 130–143.